

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam termasuk agama yang memiliki ajaran lengkap berupa urusan duniawi maupun ukhrowi. Nabi Muhammad Saw. Membawa kesejahteraan lahir dan batin kepada manusia dengan munculnya Islam. Sehingga manusia telah memiliki petunjuk bagaimana seharusnya menyikapi kehidupan dengan makna yang seluas-luasnya.¹ Oleh karena itu, Islam telah mengatur pola hidup yang ideal dan praktis. Hukum Islam memiliki peran keluarga terhadap posisi yang strategis dalam memiliki kesadaran dan ketaatan beragama di setiap muslim.² Islam tidak hanya menganjurkan pembentukan keluarga, tetapi juga dapat mendorong orang untuk hidup dalam naungan-nya.³ Salah satunya M Ishomuddin Hadzik ulama Nusantara yang berperan dalam mengatasi problematika yang terjadi adanya isu kasus perceraian di era sekarang.

Tujuan pernikahan dalam islam yakni sebagai pembentuk sebuah keluarga yang berbahagia, selalu memberikan rasa kasih sayang penuh berdasarkan ketuhanan yang maha esa dan dapat memberikan ketentraman

¹ Masyhuri Miftahol Ulum, "Upaya Islam Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Analisis Normatif)," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 2 No. 1 (2019): 1–22.

² Yudi Mashudi, M Aris Akin, and Hendrik Susila, "Peranan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Harmonis," *El 'Aailah: Jurnal Kajian Hukum Keluarga* 1, no. 1 (2022): 1.

³ Siti Aminah, "Efektivitas Bimbingan Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Harmonis Di Kua Kecamatan Dukun," *Al Maqashidi* 5, no. 1 (2022): 19–28.

dalam hidup.⁴ Oleh karena itu, Islam telah mensyari'atkan pernikahan agar dalam kehidupan rumah tangga memiliki suatu kebahagiaan seperti cinta dan kasih sayang selama-lamanya.⁵ Keluarga harmonis menurut Islam sebagai unit masyarakat yang dianggap sangat penting. Dikarenakan untuk dijadikan pondasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang seimbang dan damai. Anjuran memilih kriteria dalam pasangan hidup untuk mempunyai keluarga harmonis yakni seperti kriteria memiliki agama dan mempunyai akhlak mulia. Islam juga menginginkan pasangan suami istri ketika akad nikah diharapkan memiliki keluarga yang langgeng.⁶ Sehingga rumah tangga yang ideal termasuk keluarga yang harmonis dan bahagia. Adakalanya dapat menjadikan tempat yang memberikan sebuah ketenangan, keamanan, dan kesejahteraan.⁷ Sebab dalam kehidupan rumah tangga tidak sepenuhnya memiliki jalan yang mulus dengan penuh bahagia, namun bisa juga terjadi ujian yang menerpa.⁸

Al-Qur'an termasuk pedoman utama bagi islam sebelum hadis.

Dalam kitab sumber hukum Islam, Allah SWT menyatakan dalam Al

⁴ Asep Indra Gunawan, "Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Harmonis The Role of Religious Counselors in Creating of Harmonis Families," *Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah* 07 Nomor 1 (2022): 26–35.

⁵ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019): 108–126.

⁶ Erniati Erniati, "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hadis Mawdhu'i," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 1 (2019): 30–67.

⁷ Abdurrohlim Abdurrohlim and Mutia Sakina, "Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan)," *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah* 9, no. 2 (2021): 42–60.

⁸ Muhammad Fatih, "Pasangan Ideal Dalam Kehidupan Rumah Tangga Masa Kini: Kajian Dhou'ul Misbah Fi Bayani Ahkam An-Nikah," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 1 (2022): 54–76.

Qur'an bahwa laki-laki dan perempuan memiliki suatu kewajiban yang berbeda. Laki-laki memiliki tanggung jawab adalah mengatur kehidupan rumah tangga, menjaga, serta memelihara keluarganya, sedangkan istrinya ditugaskan untuk mengatur rumah tangganya di bawah bimbingan suaminya.⁹ Sedangkan hadis termasuk pedoman kedua setelah al-Qur'an, dan berpengaruh saat membangun perspektif dan kebiasaan keluarga muslim. Hadis sebagai panduan dalam keluarga untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana membentuk dan memelihara keluarga yang sehat.¹⁰

Pada kehidupan zaman sekarang banyak fenomena yang telah meningkatnya sebuah perceraian dalam rumah tangga. Sehingga keluarga seharusnya menjadi dasar kemajuan peradaban negara, namun mereka telah melakukan hal yang sebaliknya. Seperti halnya banyak terjadi adanya keluarga yang keadaannya mengalami kurang stabil. Memiliki kehidupan keluarga yang keadaannya buruk, keluarga yang sudah tidak teratur, kehilangan kewibawaan dalam menjadi orang tua dan adanya anak-anak yang telah melawan orang tua. Sehingga hal tersebut terjadi semakin parah akan menjadikan kerukunan antar keluarga saling bermusuhan, dan belum juga adanya suatu perceraian.¹¹ Keluarga yang tidak memiliki

⁹ Slamet Arofik Sukandar, Ah. Shofiyyulloh Ch, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Hak Dan Kewajiban Suami Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk," *Ta'lim: Jurnal ...* 2 (2023): 36–54.

¹⁰ Sonhaji, "Keharmonisan Keluarga Nabi Muhammad Dengan Istrinya ; 'Āisyah Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī Istrinya" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹¹ F Arina, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-'Uyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani," 2018.

keharmonisan dapat dilihat dari kehidupan kesehariannya. Seperti anak-anak tidak menderita karena kurangnya gizi, pakaian, makanan ringan, dan tempat tinggal. Namun, mereka menderita karena menyaksikan perselisihan keluarga, pertengkaran, dan miskomunikasi antara ayah, anak dan ibu.¹²

Fungsi keluarga akan terganggu jika perceraian terjadi, dan baik anak-anak dan pihak-pihak yang terlibat perceraian harus beradaptasi dengan kehidupan baru. Contoh gaya hidup orang yang menjanda atau bercerai, memiliki anak yang tinggal dengan satu orang tua, bahkan mungkin tinggal terpisah dari saudara kandung merupakan ciri-ciri keluarga.¹³ Mempunyai keluarga yang tidak harmonis akan memunculkan dampak yang membuat perilaku positif maupun negatif bagi seseorang.¹⁴ Oleh karena itu sangat penting memiliki keutuhan dalam membangun keharmonisan keluarga. Sebab terjadinya suatu konflik dapat mengakibatkan sesuatu yang berdampak buruk bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga.¹⁵

Setiap memiliki hubungan pasti menginginkan rumah tangga yang harmonis, keluarga bahagia dari luar maupun didalam. Yang mana pada dasarnya ketika serius menjalin di pernikahan setiap pasangan telah

¹² Ahmad Masrur Firoasad, "Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak Yang Lebih Baik" (2020): 120–127.

¹³ Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi," *Jurnal Tatsqif*, no. 1 (2020): 35–46.

¹⁴ Yuarini Wahyu Pertiwi Kholifatun Nikmah, "Self- Compassion Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Memiliki Keluarga Tidak Harmonis," *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1 No.6 Des (2023): 585–592.

¹⁵ Christofora Megawati Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1141.

memiliki janji suci. pernikahan telah didasari oleh cinta yang suci, sehingga pasangan yang telah menikah karena cinta suci harus siap menjalani kehidupan rumah tangga yang sulit dan menyenangkan.¹⁶ Pada umumnya menjalin pernikahan atas dasar saling mencintai dan kasih sayang yang memunculkan kebahagiaan bagi setiap individu. Sebab hal tersebut merupakan salah satu cita-cita keluarga harmonis yang menjadikan visi bersama.¹⁷ Keluarga berawal dari pernikahan yang menyatukan dua manusia menjadi dalam satu ikatan suci yang telah membentuk hubungan bahagia.¹⁸ Setiap anggota keluarga harus memiliki kesadaran dan kerelaan hati untuk menjaga keharmonisan keluarga dan bersedia untuk beradaptasi dengan kemajuan dengan mempertahankan tujuan pernikahan dan tujuan keluarga.¹⁹

Maka dari itu penting untuk memahami keluarga harmonis dalam konteks yang benar agar bisa menghindari kesalahpahaman yang terjadi dalam rumah tangga. Salah satunya karya M. Ishomuddin Hadzik yaitu kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* yang mengangkat tema pernikahan. Kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* menjadi peran

¹⁶ Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *Jom Fisip* 5, no. 1 (2018): 1–14.

¹⁷ Irnadia Andriani and Ihsan Mz, "Konsep Qana'ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 64–73.

¹⁸ A Risnawaty Widayani and Mardyawati, "Peranan Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis," *Dirasat Islamiyah : Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 125–138.

¹⁹ Krisna Indah Marheni, "Eight Lessons for a Happier Marriage Sebagai Upaya Keluarga Harmonis Menikmati Society 5," *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, no. September (2019): 1–7.

penting bagi yang sudah berumah tangga. Karena agar dapat menanggulangi suatu problem yang terjadi dalam rumah tangga.

Telah dijelaskan dari pernyataan diatas, maka penulis akan mengkaji lebih jelas melalui kitab *Miftāh Al-Falāh Fī Aḥādīs An-Nikāh* karangan dari M. Ishomuddin Hadzik. Dengan mengkaji lebih jauh kitab tersebut, maka akan menemukan cara untuk mengelola rumah tangga dengan baik menurut agama. Menjadikan kehidupan berumah tangga yang ideal seperti keluarga yang membawa *sakinah, mawadah, warahmah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hadis keluarga harmonis dalam kitab *Miftāh Al-Falāh Fī Aḥādīs an-Nikāh* karya M. Ishomuddin Hadzik?
2. Bagaimana analisi makna hadis keluarga harmonis dalam kitab *Miftāh Al-Falāh Fī Aḥādīs an-Nikāh* karya M. Ishomuddin Hadzik pada pendekatan Syuhudi Ismail?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang terdapat rumusan masalah diatas, maka pada penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk menganalisis kualitas sanad dan ketersambungan sanad hadis tentang keluarga harmonis kitab *Miftāh Al-Falāh Fī Aḥādīs an-Nikāh* karya M. Ishomuddin Hadzik

2. Untuk menjelaskan makna matan hadis keluarga harmonis dengan metode ma'anil hadis Syuhudi Ismail dan aktualisasi hadis keluarga harmonis di era kekinian dalam kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* karya Ishomuddin Hadzik.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah mengharapkan dapat memberikan suatu partisipasi yang bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi orang-orang yang telah berkepentingan dalam mengembangkan ilmu. Manfaat yang dimaksud penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini telah diharapkan bagi pembaca dapat menambah referensi dari penelitian ini yang berkaitan tentang membangun keluarga harmonis dalam kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ*. Selain itu, Sebagai upaya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* tentang keluarga harmonis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan untuk bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain. penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang keluarga harmonis dalam kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ*. Penelitian ini juga ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi guna

menyandang gelar studi sastra satu (S1) di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat memudahkan dan tidak terjadi suatu kesalahpahaman pada judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini:

1. Ilmu Ma'anil Hadis

Ilmu Ma'anil Hadis merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi Muhammad Saw dengan mempertimbangkan aspek penelitian sanad dan matan.

2. Keluarga Harmonis

Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang memiliki rasa tenang, saling melengkapi serta menyempurnakan satu sama lain. Istilah lain dari keluarga harmonis adalah sakinah mawaddah dan rahmah. Untuk memastikan bahwa setiap orang yang menikah benar-benar mengharapkan keluarga yang langgeng dan damai dalam rumah tangga.²⁰

3. Kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ*

Kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* merupakan karangan dari M. Ishomuddin Hadzik. Kitab ini telah membahas tentang kumpulan hadis Nabi terkait dengan pernikahan seperti mengelola rumah tangga yang baik menurut agama, dapat terwujudnya rumah

²⁰ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1, no. 1 (2018): 86–98.

tangga yang ideal yang memberikan ketenangan dan ketentrangan.

Seperti keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warahmah*.²¹

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari hasil sebuah pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, masih belum ada penelitian yang membahas tentang Pemahaman Hadis Tentang Keluarga Harmonis Dalam Kitab *Miftāh Al-Falāh Fī Ahādīs an-Nikāh* Karya M. Ishomuddin Hadzik. Adapun penelitian yang telah memiliki kesamaan dan kemiripan dengan tema, peneliti telah menemukan karya-karya yang dikaji oleh peneliti terdahulu.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul	Jenis Karya	Metode dan Pendekatan Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Faula Arina	Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah al 'Uyun Karangan Syaikh Muhammad at Timami bin Madani ²²	Skripsi	Kualitatif, library research	Peneliti ini fokus pada pembahasan mengenai konsep keluarga sakinah menurut kitab Qurrah al 'Uyun. Sementara penulis hanya fokus pada rujukan kitab nusantara yaitu kitab Miftahul Falah Fi Ahadits An-nikah.
2.	Zena Arin Noviani	Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA ²³	Skripsi	Kualitatif, library research	peneliti ini fokus pada hadis-hadis riwayat Sayyidah Aisyah RA. Sementara penulis merujuk pada kitab nusantara yaitu kitab Miftahul Falah Fi Ahadits An-nikah
3.	Sonhaji	Keharmonisan Keluarga Nabi	Skripsi	Kualitatif, library	Perbedaan dalam penelitian ini pada referensi yang

²¹ M.Ishomuddin Hadzik, *Miftah Al-Falah Fi Ahadis An-Nikah* (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamiyah, 1419).

²² Arina, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-'Uyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani."

²³ Zena Arin Noviani, "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Waramah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA," 2020.

		Muhammad dengan Isterinya Aisyah dalam Kitab Sahih Bukhari ²⁴		research	digunakan, peneliti terdahulu ini menggunakan kitab yang dirujuk ialah kitab Sahih Bukhari. Namun penulis menggunakan kitab hadis nusantara yaitu kitab Miftahul Falah Fi Ahadits An-nikah
4.	Andrian Saputra	Studi Hadits-Hadits Keromantisan Terhadap Pasangan Suami Istri dalam Rumah Tangga Rasulullah Saw (Kajian Hadits Tematik) ²⁵	Skripsi	Kualitatif, library research	Perbedaan penelitian ini peneliti telah fokus pada hubungan Rasulullah Saw dengan Sayyidah Aisyah. Sementara penulis merujuk pada kitab Miftahul Falah Fi Ahadits An-nikah
5.	Aprilia Khusnul Fauziyah	Kontekstualisasi Teologi Setan Dalam Kitab Nasha-ihul ‘Ibad Perspektif Shaykh Nawawi Al Bantani ²⁶	Skripsi	Kualitatif, library research	Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti terdahulu memakai teori heurmeneutika Abdullah Saed, sedangkan persamaan dalam penelitian ini, penulis sama menjelaskan pemahaman makna hadis dalam kitab
6.	Nur Lailatul Badriyah	Tindakan Preventif Kekerasan Pada Anak: Studi Komparasi Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan dengan Kitab Tarbiyatul Aulad Karya Said Bin Al-Qathani ²⁷	Skripsi	Kualitatif, library research	Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti terdahulu dalam menulis skripsi memakai dua kitab, sedangkan persamaan dalam penelitian ini, penulis sama memakai teori Syuhudi Ismail

²⁴ Sonhaji, “Keharmonisan Keluarga Nabi Muhammad Dengan Istrinya ; ‘ Āisyah Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī Istrinya.”

²⁵ Andrian Saputra, “Studi Hadis-Hadis Keromantisan Terhadap Pasangan Suami-Istri Dalam Rumah Tangga Rasulullah Saw (Kajian Hadis Tematik)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

²⁶ Aprilia Khusnul Fauziyah, “Kontekstualisasi Teologi Setan Dalam Kitab Nasha-Ihul ‘Ibad Perspektif Shaykh Nawawi Al Bantani” (Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021).

²⁷ Nur Lailatul Badriyah, “Tindakan Preventif Kekerasan Pada Anak: Studi Komparasi Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dengan Kitab Tarbiyatul Aulad Karya Said Bin Al-Qathani” (Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

7.	Dara Sri Ariesti Rasyid	Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Perspektif Hasan Hanafi (Upaya Counter Terhadap Fenomena Childfree) ²⁸	Skripsi	Kualitatif, library research	Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti terdahulu telah memakai teori Hasan Hanafi, sedangkan persamaan dalam penelitian ini, penulis sama menjelaskan pemahaman makna hadis
----	-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

G. Kajian Teori

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hadis menggunakan teori ma'anil hadis melalui pemahaman Syuhudi Ismail. Dengan menggunakan teori Ma'anil Hadis mampu mendapatkan pemahaman hadis pada penelitian ini. Teori ini akan berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai situasi sosial. *Ilmu ma'anil hadis* menambah dimensi baru dalam pemahaman kita terhadap hadis Nabi SAW karena memungkinkan kita menangkapnya secara lebih luas dan tidak terbatas mati.²⁹

Syuhudi Ismail ketika melakukan penelitian terdapat tiga langkah yang mencakup kritik dan kajian pada aspek sanad maupun aspek matan hadis diantaranya, menakhrij hadis, melakukan penelitian sanad hadis,

²⁸ Dara Sri Ariesti Rasyid, "Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Perspektif Hasan Hanafi (Upaya Counter Terhadap Fenomena Childfree)" (Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022); Salamah Noorhidayati, Robitoh Widi Astuti, and Ahmad Saepuloh, "MENIMBANG KESAHIHAN HADIS DALAM PERSPEKTIF SHI ' AH IMA < MIYAH," *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 14 (2020): 1–22; Misbakhul Amin and Ahmad Saddam, "Aktualisasi Nilai Rekonsiliasi Perspektif Kitab Al-Tibyan Karya KH. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Semiotika: Kajian Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 4 (2024): 27–40; Kasan Bisri, Endang Supriadi, and Rizqa Ahmadi, "Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa : Studi Tentang Kitab Al- Azwād Al -Mu Şt Afawiyah Karya Bisri Mustofa," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 5 (2021): 122–137.

²⁹ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta, 1992); Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Tekstual Dan Kontekstual*, 1st ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

serta melakukan penelitian matan hadis. Pada penelitian sanad telah melakukan *I'Tibar* dan melakukan penelitian terhadap pribadi periwayat dan metode periwayat. Sedangkan pada penelitian matan hadis dapat dilihat dari kualitas sanadnya, meneliti susunan lafadz yang semakna, meneliti kandungan matan dan melakukan penyimpulan hasil penelitian. Dalam melakukan pemahaman Syuhudi Ismail terdapat beberapa langkah kritik matan yaitu penelitian sanad dan menganalisis kandungan makna dengan melakukan klasifikasi matan hadis seperti *Jawami' Kalim*, Tamsil (Perumpamaan), analogi (ungkapan), Dialog (bahasa percakapan).³⁰

Kajian hadis ma'anil melihat banyak faktor ketika menafsirkan hadis Nabi. Diantaranya adalah struktur kebahasaan dan konteks semantik teks hadis, konteks kemunculannya baik mikro maupun makro, posisi Nabi SAW ketika meriwayatkan hadis, konteks pembaca hadis yang mendampingi Nabi SAW, dan hubungan antar teks dari teks hadis tersebut, serta masa lalu dan masa kini. Hasilnya, ia dapat menyampaikan maknanya dengan tepat tanpa kehilangan penerapannya pada situasi saat ini yang terus berubah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ilmu hadis Ma'anil membahas bagaimana menafsirkan hadis Nabi agar dapat memahami isinya dengan benar.³¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

³⁰ Dadah Dadah and Cecep Rahmat, "Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 182.

³¹ Endad Musaddad, *Ilmu Ma'anil Hadis* (Banten: Media Madani, 2021), 11.

Pada Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*Library Research*). Informasi yang dapat dikumpulkan dari penelitian ini meliputi buku, hasil penelitian, jurnal, skripsi, dan lainnya yang terkait dengan topik penelitian.²⁸ Peneliti telah menggunakan aplikasi *Hadissoft* dan *Mausu'ah al-Hadis Al-Syarif*, yang masing-masing dapat menghimpun sembilan kitab sumber hadis utama. Dikarenakan untuk memudahkan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data maupun Referensi yang didapatkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang didapatkan dari penelitian adalah kitab hadis dari karya ulama yang telah digunakan untuk acuan utama. Sedangkan sumber data sekunder yang didapatkan berkaitan dengan topik masalah dalam artikel. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data Sekunder, meliputi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan penelitian kepustakaan yang akan menjadi objek utama dari penelitian ini yaitu kitab *Miftāh Al-Falāh Fī Aḥadīṣ An-nikāḥ* karya M. Ishomuddin Hadziq. Sumber data primer termasuk sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³²

b. Sumber Data Sekunder

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 205.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber- sumber pustaka (jurnal, buku, skripsi, maupun tesis) yang membahas tentang keluarga harmonis. Adapun aplikasi penunjang untuk memudahkan penulis mencari hadis-hadis terkait yaitu menggunakan aplikasi *software Hadissoft*, dan aplikasi *software Mausū'ah al-hadis al-syarif* yang mampu menghimpun sembilan kitab sumber primer hadis untuk memudahkan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam memilih dan menentukan hadis yang diteliti yakni terdapat dalam kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥadīṣ An-nikāḥ* karya M. Ishomuddin Hadziq. Kemudian mengumpulkan hadis yang sesuai dengan keluarga harmonis adalah terdapat 8 tema yang diambil dalam kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥadīṣ An-nikāḥ* diantaranya yaitu, Motivasi Menikah, Menundukkan Pandangan, Menjaga Kemaluan dan Khalwar dengan Wanita lain, Kriteria Perempuan yang hendak dipinang, Kafa'ah dan Khiyar, Syarat dan Rukun Pernikahan, Doa bagi Pengantin, Bulan Madu dan Menggauli Istri.

Setelah melakukan pemilihan beberapa tema, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan Takhrij hadis, yang merupakan suatu penelusuran dan pencarian hadits dari berbagai kitab sebagai sumber asli hadits yang berkaitan, yang mana matan dan

sanad hadits tersebut disebutkan secara lengkap.³³ Ketika melakukan takhrij hadis hal yang perlu diketahui yakni untuk melacak kitab sumber, mencatat hadis dan mengidentifikasi ada tidaknya suatu perbedaan redaksi dalam matan hadis, dan menemukan suatu perbedaan dan pertentangan dalam hadis.³⁴

Itibar sanad dilakukan setelah takhrij hadis yang mencantumkan beberapa sanad lain pada hadits dan pada bagian sanadnya telah tampak hanya seorang periwayat.³⁵ Hal ini memungkinkan untuk mengetahui apakah ada periwayat lain atau tidak untuk bagian sanad hadits tersebut. Sehingga semua jalur sanad yang telah diteliti dapat diketahui, serta nama periwayat, metode periwayatan, dan apakah sanad tersebut syahid atau muttabi.³⁶

4. Teknik Analisis Data

pada penelitian ini telah dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan Ma'anil Hadis dengan teori pemahaman Syuhudi Ismail. Pada teori pemahaman Syuhudi Ismail terdapat beberapa langkah yaitu Tipologi matan (Jawami' Kalim, Tamsil, Dialog, Analogi dan Simbolik), Posisi dan Fungsi Nabi, Konfirmasi Al-Qur'an, Hadis Relevan, Syarh Hadis, Kontekstualisasi. Pada Kontekstualisasi hadis dengan menghubungkan konteks historis fungsi

³³ Salamah Noorhidayati, *Takhrij Al-Hadis*, ed. Ahmad Saddam (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), 23.

³⁴ Salamah Noorhidayati, *Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Kajian Metodologis Dan Praktis* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016).

³⁵ Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, 41.

³⁶ *Ibid.*, 51.

dan posisi Nabi Muhammad dan konteks pengamalan nilai hadis pada masa kini.

Penelitian ini melakukan beberapa langkah. Pertama, mengumpulkan referensi dari beberapa buku, jurnal, skripsi, dan website resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kedua, peneliti melihat kitab *Miftāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* karya M. Ishomuddin Hadzik dari segi sistematika penulisan, metode penulisan, dan klasifikasi Hadis yang disampaikan dengan takhrij. Dalam proses takhrij, peneliti menggunakan aplikasi *SoftHadith* dan *software hadis Mausū'ah al-hadis al-syarif*. Ketiga, peneliti menganalisis hadis pada pendekatan Ma'anil Hadis Syuhudi Ismail untuk menguraikan makna hadis. Setelah melakukan penelitian makna maka nilai atau pesan dari sebuah hadis di aktualisasikan pada masa kini.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat memberikan gambaran dan arah untuk penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini telah dibagi menjadi lima bab: satu bab pendahuluan, tiga bab tentang pembahasan, dan satu bab penutup.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

³⁷ Taufan Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. Maret (2019): 93–104.

Bab kedua, berisi tentang biografi pengarang kitab *Miḥṭāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ*, karya-karya M. Ishomuddin Hadzik dan menjelaskan karakteristik kitab *Miḥṭāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ*.

Bab ketiga membahas kualitas sanad hadis keluarga harmonis dalam kitab *Miḥṭāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* karya M. Ishomuddin Hadzik.

Bab keempat membahas analisis makna hadis keluarga harmonis dalam kitab *Miḥṭāḥ Al-Falāḥ Fī Aḥādīs an-Nikāḥ* karya M. Ishomuddin Hadzik pada pendekatan Syuhudi Ismail.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri: kesimpulan dan saran